



**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *ABNORMAL RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Reza Taufiq Bakhtiar
NIM 080810301106

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *ABNORMAL RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Reza Taufiq Bakhtiar
NIM 080810301106

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, M. Untung Urip dan Suwarti, serta kedua kakakku Imam Teguh Santoso dan Dyah Isnaini Pusputasari yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta atas pengorbanannya selama ini;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Rekan atau kawan-kawanku seluruh Akuntansi 2008 F.E. – UNEJ;
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Enjoy your life, enjoy today, don't think too much about past, and don't be too worried about the future.

(unknown)

Berusahalah sekuat tenaga karena Tuhan tidak buta, Dia tau siapa yang bekerja dan siapa yang tidak.

(unknown)

Bangsa yang tidak percaya kepada kekuatan dirinya sebagai sesuatu bangsa, tidak dapat berdiri sebagai suatu bangsa merdeka.

(Ir. Soekarno)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Taufiq Bakhtiar

NIM : 080810301106

Jurusan : S1 - Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Pengaruh Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Abnormal Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 November 2015

Yang menyatakan,

Reza Taufiq Bakhtiar
NIM 080810301106

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Abnormal Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Reza Taufiq Bakhtiar

Nomor Induk Mahasiswa : 080810301106

Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 10 November 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak
NIP: 19660805 199201 2 001

Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak
NIP: 19640809 199003 2 001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad, MM, Ak
NIP 19710727 1995512 1 001

SKRIPSI

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
REZA TAUFIQ BAKHTIAR
NIM 080810301106

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing II : Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *ABNORMAL RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Reza Taufiq Bakhtiar
NIM : 080810301106
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

28 Desember 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si., Ak. (.....)

Sekretaris : Dr. Alwan S. Kustomo, M.Si., Ak. (.....)

Anggota : Septarina Prita DS., M.Si., Ak. (.....)

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Dekan

Foto 4 x 6
warna

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP 19630614 199002 1 001

Reza Taufiq Bakhtiar

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAK

Harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti pergerakannya. Harga suatu saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih antara variabel independen (Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan) dan variabel dependen (*Abnormal Return*) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan sektor kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2013 berjumlah 65 perusahaan. Besar sampel ditentukan dengan rumus slovin sebesar 56 perusahaan dengan menggunakan teknik random sampling berdasarkan strata. Data dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} laba Akuntansi = 2,685, Ukuran Perusahaan = 2,257, > nilai $t_{tabel} = 2,00575$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial faktor Laba Akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap *abnormal return*. Berdasarkan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,921 > F_{tabel} = 3,17$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima artinya secara bersama-sama variabel Ukuran perusahaan (x_1), dan Laba (x_2) berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* (Y). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Laba Akuntansi dan ukuran perusahaan baik secara parsial atau simultan terhadap *abnormal return* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti jika tidak ada laba akuntansi dan ukuran perusahaan maka akan berdampak pada *abnormal return*.

Kata Kunci: Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Abnormal Return Saham

Reza Taufiq Bakhtiar

Department of Accounting, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

The price of a stock can not be predicted with certainty movement. The price of a stock is determined by the law of supply and demand (bargaining power). The more people who buy shares, the share price is likely to move up. This research is associative which aims to determine the relationship between two variables or more independent variables (Profit Accounting and Company Size) and the dependent variable (Abnormal Return) at the company's manufacturing base and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this research is secondary data. Population of this research is all companies manufacturing basic industrial sector and the chemical sector are listed in the Indonesia Stock Exchange 2013 period amounted to 65 companies. The sample size is determined by the formula slovin by 56 companies using random sampling technique based strata. Data were analyzed using simple regression. The results showed that t_{count} Accounting profit = 2.685, Company Size = 2.257, > value table = 2.00575 so that H_0 refused and H_a accepted means partial factor accounting profit and the size of the company's significant influence (real) against the abnormal return. Based on F test obtained value of $F = 10.921 > F$ table = 3,17 so that H_0 refused or H_a accepted means together variable size companies (x_1), and Gain (x_2) significantly affects the abnormal return (Y). The conclusion from this study is that there is a positive and significant effect of accounting profit and the size of the company either partially or simultaneously to the abnormal return on a company's manufacturing base and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. This means that if there is no accounting profit and the size of the company it will have an impact on abnormal return.

Keywords: Profit Accounting, Company Size, Abnormal Stock Return

RINGKASAN

Pengaruh Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Abnormal Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; Reza Taufiq Bakhtiar, 080810301106; 2015; 50 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti pergerakannya. Harga suatu saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang menjual saham maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Investor yang rasional terdorong untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus karena situasi yang tidak pasti ini. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Umumnya, investor mengharapkan *return* normal yang proporsional dengan pengorbanan yang dikeluarkan.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih antara variabel independen (Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan) dan variabel dependen (*Abnormal Return*) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan sektor kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2013/2014 berjumlah 65 perusahaan. Besar sampel ditentukan dengan rumus slovin sebesar 56 perusahaan dengan menggunakan teknik random sampling berdasarkan strata. Data dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} laba Akuntansi = 2,685, Ukuran Perusahaan = 2,257, > nilai $t_{tabel} = 2,00575$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara parsial faktor Laba Akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap *abnormal return*. Berdasarkan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,921 > F_{tabel} = 3,17$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima artinya secara bersama-sama variabel Ukuran perusahaan (x_1), dan Laba (x_2) berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* (Y).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Laba Akuntansi dan ukuran perusahaan baik secara parsial atau simultan terhadap *abnormal return* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti jika tidak ada laba akuntansi dan ukuran perusahaan maka akan berdampak pada *abnormal return*.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas limpahan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Abnormal Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia“ yang telah disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Dr. Alwan S. Kustomo, M.Si., Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Dr. Muhammad Miqdad, MM, Ak, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
4. Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak dan Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak selaku dosen pembimbing yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing dan mengasah intelektualitas serta dukungan yang diberikan, semoga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.
6. Kedua Orang tuaku tercinta yang dengan tulus dan ikhlas mencurahkan segala do'a dan kasih sayangnya.
7. Kakakku Imam Teguh Santoso dan Dyah Isnaini Puspitasari terima kasih telah menjadi penyemangat dan bantuannya dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuanganku Akuntansi 2008, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya selama ini.

9. Sahabat-sahabatku Chandra, Reza, Sueb dan Dika yang selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku Ex-GunerZ dan Jember Backpacker yang selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini
11. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengucapkan terima kasih banyak atas semua bantuan yang diberikan.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini, sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan para pembaca.

Jember, 10 November 2015

Reza Taufiq Bakhtiar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan kegunaan Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Teori	7
2.2 Teori Signal	8
2.3 Konsep Laporan Keuangan	9
2.3.1 Pengertian.....	9
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.3.3 Pengguna Laporan Keuangan.....	10
2.3.4 Komponen Laporan Keuangan	11
2.4 Konsep Laba Akuntansi.....	13

2.4.1 Pengertian Laba Akuntansi	13
2.4.2 Informasi Laba	15
2.5 Konsep Ukuran (<i>Size</i>) Perusahaan.....	17
2.5.1 Pengertian Ukuran (<i>Size</i>) Perusahaan.....	17
2.5.2 Faktor – Faktor <i>Size</i>	19
2.5.3 Indikator Ukuran Perusahaan	20
2.6 Konsep <i>Abnormal Return</i>	21
2.7 Informasi Laba dan <i>Abnormal return</i>	22
2.8 Informasi <i>Size</i> dan <i>Abnormal Return</i>	23
2.9 Tinjauan Penelitian Terdahulu	24
2.10 Kerangka Konseptual	26
2.11 Hipotesis	28
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Jenis Data.....	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Tehnik Analisis Data	33
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	33
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	34
3.5.4 Uji F.....	35
3.5.5 Uji t.....	36
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.7 Tahap Pengambilan Kesimpulan	39
3.8 Kerangka Pemecahan Masalah	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	41
4.2 Analisis Data	41
4.2.1 Analisis Deskriptif Statistik	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	43

4.2.3 Analisis Regresi Berganda	44
4.2.4 Uji Hipotesis (Uji t).....	46
4.2.5 Uji Simultan (Uji F)	47
4.3 Interpretasi Hasil	47
4.3.1 Ukuran Perusahaan terhadap <i>Abnormal Return</i>	47
4.3.2 Laba terhadap <i>Abnormal Return</i>	49
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Keterbatasan Penelitian	50
5.3 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1: Distribusi Proporsi Sampel	32
Tabel 4.1: Deskripsi Variabel Penelitian.....	42
Tabel 4.2: Heterokedastisitas	44
Tabel 4.3: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah Penelitian.....	40
Gambar 4.1 Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel ukuran perusahaan (x_1)	46
Gambar 4.2 Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel Laba (x_2)	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Populasi Perusahaan
- Lampiran 2 : Matrik Data
- Lampiran 3 : Deskripsi Variabel
- Lampiran 4 : Uji Normalitas Data
- Lampiran 5 : Uji Multikolinearitas
- Lampiran 6 : Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 7 : Uji Regresi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti pergerakannya. Harga suatu saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang menjual saham maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Dalam jangka panjang, kinerja emiten dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Namun demikian perlu diingat, tidak ada harga suatu saham yang terus-menerus naik demikian juga tidak ada harga suatu saham yang terus-menerus turun (Rusdin, 2006).

Pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien (Jogiyanto, 2010:517). Pasar efisien di uji dengan melihat *return* tidak wajar atau *abnormal return* yang terjadi. Pasar dikatakan tidak efisien jika satu atau beberapa pelaku pasar dapat menikmati *return* tidak normal dalam jangka waktu yang cukup lama (Jogiyanto, 2010:579).

Investor yang rasional terdorong untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus karena situasi yang tidak pasti ini. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Gambaran risiko dan *expected return* dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (Musmini dkk, 2007).

Umumnya, investor mengharapkan *return* normal yang proporsional dengan pengorbanan yang dikeluarkan. Namun, investor yang canggih (*sophisticated*) dapat memperoleh *return* aktual melebihi *return* normal. *Return*

ini disebut *abnormal return*, yang dihitung dari selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan oleh investor (*expected return*) (Sidik: 2008).

Salah satu indikator yang mempengaruhi *abnormal return* perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi potensial yang lazim digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modal. Adanya informasi yang dipublikasikan akan mengubah keyakinan para investor. Hal ini ini dapat dilihat dari reaksi pasar, harga saham, dan tingkat keuntungan. Laporan keuangan dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan dipublikasikannya laporan keuangan akan menyebabkan para investor bereaksi untuk melakukan penjualan atau pembelian saham. Selanjutnya, reaksi ini akan tercermin dalam perubahan *return* saham disaat tanggal publikasi laporan keuangan (Jogiyanto, 2010).

Pelaporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, seperti: penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham, dan lain sebagainya. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara teoritis dan empiris telah menyebabkan perubahan harga saham (Meythi, 2012).

Laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi yang tinggi. Informasi laba biasanya digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan (Yustan, 2007). Penelitian pertama mengenai laba dilakukan oleh Ball dan Brown (dalam Agustina, 2012) yang mencoba menguji korelasi antara laba dengan *return* saham dengan simpulan bahwa perubahan laba tahunan berkorelasi dengan *return* saham residual.

Laba akuntansi merupakan ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan oleh banyak pihak seperti perusahaan, investor, kreditor, dan lain-lain. Dalam memperkirakan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang akan didapat,

investor terlebih dahulu akan melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan (Yustan, 2007).

Resmi (2002) mengatakan bahwa variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, selain dipengaruhi pula oleh hukum permintaan dan penawaran. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh informasi laba akuntansi sebagai alat ukur kinerja keuangan terhadap harga saham membuktikan bahwa harga saham bereaksi cepat pada berita baik yaitu adanya peningkatan laba dan sebaliknya terjadi apabila adanya penurunan laba (Arif dan Johnson dalam Agustina, 2012). Pendapat lain yang juga mendukung dikemukakan oleh Fuller dan Farrel (dalam Agustina, 2012) yang menyatakan bahwa kunci dari harga saham adalah terdapat pada laba perusahaan dan dividen serta risiko gabungan kedua faktor tersebut. Murtanto dan Harkivent kemudian mencoba menguji laba akuntansi dengan harga saham dengan simpulan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Murtanto, 2005). Beberapa pengukuran laba akuntansi umumnya menggunakan angka laba bersih sebagai ukuran angka laba.

Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Jika menggunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung informasi akan memberikan *abnormal return* ke pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung kandungan informasi tidak memberikan *abnormal return* pada pasar (Ratih, 2002).

Yuliani (2008) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta pada saat lima hari pasar sebelum publikasi laporan keuangan. Yanti (2005) meneliti mengenai pengaruh publikasi laba akuntansi terhadap *abnormal return* saham di BEJ. Hasilnya menunjukkan

terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap *abnormal return* saham, sehingga *abnormal return* saham sebelum dan sesudah publikasi laba akuntansi menunjukkan adanya perbedaan.

Investor dan kreditor juga perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan selain laba akuntansi. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama setiap perusahaan. Ukuran (*size*) perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan (Nelvianti, 2013). Ukuran perusahaan menurut Martani dan Persada (2010) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *return* pasar dan *abnormal return* investor. Menurut Sawir (2004) dalam Devi (2010) sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor memperoleh hasil yang memberikan *return* yang lebih tinggi secara signifikan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi tingkat *return* saham.

Gitman (dalam Raida, 2010) mengatakan bahwa tingkat *return* saham merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang juga dapat diperhitungkan. Dilihat dari segi keamanan dan reputasi, investor secara alternatif akan lebih meyakini perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan kelebihan dananya atau modalnya dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil, karena dengan perusahaan yang berukuran besar tersebut membuat mereka lebih yakin untuk mempercayakan tingkat kelangsungan hidup usahanya agar lebih terjamin dan sangat kecil kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan dari pada menanamkan modalnya pada perusahaan yang berukuran kecil. Jadi, semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan yang berukuran besar maka harga saham perusahaan tersebut menjadi naik dan tingkat *return* saham juga meningkat. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah modal atau juga melalui total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang dipakai adalah total aset.

Penelitian ini mengadopsi pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Djam'an (2010) menjelaskan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi, laba kotor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini berjudul pengaruh laba, dan ukuran perusahaan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah laba perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *size* perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba perusahaan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *size* perusahaan terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Terhadap aspek operasional

Penelitian ini diharapkan memberi gambaran dan sumbangan pemikiran tentang pentingnya laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam berbagai keputusan yang akan diambil investor dalam berinvestasi di pasar modal terutama dalam hal laporan keuangan dan hubungannya dengan *return* saham.

2. Terhadap aspek akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang laporan keuangan dan hubungannya dengan *return* saham serta dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Suatu penelitian harus terdapat teori yang jelas guna memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan dalam bentuk perumusan masalah. Teori memberikan landasan dalam menjelaskan fenomena sosial yang menjadi tolak ukur penelitian. Pengertian teori menurut Kerlinger (dalam Singarimbun dan Effendi, 2006:37) sebagai berikut, “teori adalah serangkaian asumsi, konsep, kontrak, definisi dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan dengan konsep”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa ada serangkaian hubungan konsep untuk menerangkan secara sistematis fenomena sosial dengan menentukan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa teori merupakan konsep yang saling berhubungan antara dua faktor atau lebih untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis.

Hoy dan Miskel yang dikutip oleh Sugiyono (2012:43) berkaitan dengan konsep menjelaskan bahwa konsep merupakan istilah yang bersifat abstrak dan bermakna generalisasi. Sedangkan konsep menurut Siangaribun dan Effendi (2006:34) menyatakan sebagai berikut: “konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik keadilan, kelompok, keadaan, atau individu tertentu. Peranan konsep dalam penelitian sangat besar karena dapat menghubungkan teori dengan observasi antara abstraksi dan realitas”.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan peran teori dan konsep sangat penting sebagai dasar untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Maka, konsep dasar yang digunakan antara lain:

1. Teori Signal
2. Konsep laporan keuangan

3. Konsep laba
4. Konsep ukuran perusahaan
5. Konsep *abnormal return*

2.2 Teori Signal

Teori signal menunjukkan kecenderungan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan investor (Jensen dan Meckling (1976) dalam Meythi, 2002). Pihak Internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang, dibandingkan dengan pihak eksternal. Asimetri informasi ini dapat diminimalkan dengan mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang diungkap diharapkan adalah menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pelaporan laba rugi, selain laporan lainnya, merupakan salah satu usaha untuk meminimalkan asimetri informasi. Laporan laba rugi dapat dijadikan informasi alternatif dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, pada saat laba mempunyai peluang besar untuk tersentuh praktek manipulasi (Meythi, 2002).

Suwardjono (2008) menyatakan bahwa jika melihat pentingnya informasi laba akuntansi bagi pengguna laporan keuangan, maka pelaporan laba rugi diharapkan akan direaksi oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga pasar (*return saham*) perusahaan tertentu yang cukup mencolok pada saat pengumuman laba. Yang dimaksud mencolok adalah terdapat perbedaan yang cukup besar *return* yang terjadi (*actual return*) dengan *return* harapan (*expected return*). Dengan kata lain, terjadi *return* kejutan atau *abnormal* (*unexpected* atau *abnormal return*) pada saat pengumuman laba.

Angka-angka akuntansi yang dilaporkan perusahaan dapat digunakan sebagai signal jika angka-angka tersebut dapat mencerminkan informasi mengenai atribut-atribut keputusan perusahaan yang tidak dapat diamati. Angka-angka ini ketika perusahaan melaporkan kepada publik komponen labanya maka hal tersebut merupakan *good news* karena pasar menganggap perusahaan memberikan informasi yang lengkap mengenai perusahaan (Meythi, 2002).

2.3 Konsep Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Soemarso (2010: 34) “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”.

IAI (dalam PSAK No.1, 2012:1-2) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan yang ditujukan kepada pihak pembuat keputusan. Laporan keuangan dibuat dengan maksud sebagai alat komunikasi dan memberi gambaran mengenai posisi dan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

IAI (dalam PSAK No.1, 2012:3) menyebutkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Kieso dkk (2008:5) menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut. Dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai bahan penilaian dan pengambilan keputusan investasi serta memberikan informasi tentang sumberdaya perusahaan yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang tepat atas posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang dapat bermanfaat bagi beberapa pihak seperti investor, kreditur, serta memberikan informasi keuangan dalam menilai arus kas dimasa yang akan datang.

2.3.3 Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan menurut Martani dkk, (2012:33) adalah:

1. Investor: menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas
2. Karyawan: kemampuan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja

3. Pemberian jaminan: kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain: kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo
5. Pelanggan: kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya
6. Pemerintah: menilai bagaimana alokasi sumberdaya
7. Masyarakat: menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

2.3.4 Komponen Laporan Keuangan

IAI (dalam PSAK No.1, 2012:6) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap yang disusun oleh manajemen suatu perusahaan harus meliputi komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca (laporan posisi keuangan pada akhir periode)
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan.

Walsh (2004:10-12) juga menuturkan bahwa dalam laporan keuangan terdapat tiga dokumen yang memberikan data mentah untuk melakukan analisis. Ketiganya yaitu:

1. Neraca

IAI (dalam PSAK No.1, 2012) laporan posisi keuangan adalah suatu laporan yang sistematis tentang aset (*assets*), hutang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owner's equity*). Soemarso (2010:34) menjelaskan bahwa neraca merupakan laporan keuangan yang berisi mengenai jumlah harta (*assets*), kewajiban (*liability*), dan modal (*owner's equity*) pada akhir periode akuntansi. Neraca dapat member informasi tentang sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sumber pembelanjaan untuk memperolehnya. Laporan ini menyajikan posisi keuangan perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

IAI (dalam PSAK No.1, 2012) laporan laba rugi komprehensif merupakan suatu laporan sistematis yang menyajikan seluruh pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode. Laporan laba rugi komprehensif perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan berbagai unsure kinerja keuangan selama suatu periode tertentu.

Kasmir (2011:29), mengungkapkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi ini merupakan ringkasan yang logis dari hasil penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu. Laba bersih yang dihasilkan dari perhitungan laporan laba rugi merupakan selisih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan sebagai rugi bersih yang dapat mengurangi modal awal. Begitu juga sebaliknya, jika total penerimaan total perusahaan lebih besar daripada pengeluaran, maka perusahaan akan melaporkannya sebagai laba bersih yang dapat menambah modal awal perusahaan.

3. Laporan Arus Kas

Baridwan (2004:40) menyatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan, dan kegiatan usaha pada suatu periode. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang langsung berhubungan dengan laba, seperti penerimaan kas dari pelanggan dan pembayaran gaji karyawan perusahaan. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi mencakup arus kas yang terkait dengan akuisisi atau penjualan aset produktif perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap perusahaan. Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berhubungan langsung dengan pendanaan perusahaan, seperti penerimaan dan pembayaran utang kepada investor dan kreditor.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Soemarso (2010) mengungkapkan bahwa laporan perubahan ekuitas adalah ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Laporan perubahan modal melaporkan bagaimana laba bersih dan deviden mempengaruhi posisi laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laba bersih yang diperoleh setiap tahun akan meningkatkan saldo laba ditahan, sedangkan pembagian deviden kepada pemegang saham akan mengurangi saldo laba ditahan. Proses meningkat dan berkurangnya saldo laba ditahan ini menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi dengan neraca, dimana saldo laba ditahan pada akhir periode akan dibawa ke saldo awal laba ditahan pada tahun berikutnya.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

IAI (dalam PSAK No.1, 2012:8) menjelaskan bahwa suatu catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang disajikan secara sistematis untuk menghasilkan informasi dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan serta memberikan informasi yang relevan untuk memahami laporan keuangan. Menurut Kasmir (2011) laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.4 Konsep Laba Akuntansi

2.4.1 Pengertian Laba Akuntansi

Proses menganalisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

IAI (dalam PSAK no.46, 2012) menyatakan bahwa laba akuntansi didefinisikan sebagai laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi merupakan ukuran kinerja yang sering digunakan oleh banyak pihak seperti perusahaan, investor, kreditor, dan lain-lain. Dalam memperkirakan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang akan didapat, investor terlebih dahulu akan melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan.

Skousen (2009:240) menyatakan bahwa laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Suwardjono (2008:464) menyatakan bahwa laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Menurut Soemarmo (2010 : 227) angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah Laba Bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).

Solomon dan Solomon (2004) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah jumlah laba yang tertera di laporan keuangan tahunan (*annual report*), yang diperoleh dari pendapatan (*revenues*) dikurangi dengan beban (*expenses*). Konsep laba akuntansi yang dipakai dalam penelitian ini laba bersih sebelum extraordinary items dan discontinued operations. Kedua item ini tidak selalu terjadi dalam satu periode akuntansi. Dengan demikian konsep laba ini dapat menggambarkan operasi perusahaan dengan lebih baik (Wild et al, 2005).

Yadiati (2007) menyatakan bahwa laba akuntansi dapat diartikan melalui tiga pendekatan. Dari segi sintaksis, laba didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan dan beban. Laba dianggap telah timbul bila terjadi kenaikan nilai sari kekayaan bersih sebagai akibat adanya transaksi. Laba dari segi semantik diartikan sebagai kesejahteraan dan kemakmuran (*wealth*), atau diartikan sebagai perubahan kemakmuran, atau perubahan modal (*capital*). Seseorang dikatakan makmur apabila seseorang dapat mengonsumsi suatu aliran jasa atau kemakmuran

selama periode waktu tertentu dan sama sejahteranya pada akhir periode seperti pada awal periode. Laba akuntansi dari segi pragmatik memiliki makna sebagai berikut (Yadiati, 2007):

1. Laba sebagai alat prediksi, angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian dividen, dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir earnings power dan nilai perusahaan di masa mendatang.
2. Laba sebagai alat pengendalian manajemen, laba dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen dalam mengukur kinerja manajer atau divisi dari suatu perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian laba akuntansi adalah perubahan/kenaikan ekuitas atau aset bersih atau kemakmuran bersih pemilik (pemegang saham) sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa dalam suatu periode yang berasal dari transaksi operasi dan bukan transaksi modal (setoran dari dan distribusi ke pemilik) yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula.

2.4.2 Informasi Laba

Kieso dkk (2010) menyatakan bahwa dalam menghitung laba bersih terdapat 3 sub total yang disajikan yaitu pendapatan penjualan bersih, laba kotor, dan laba dari operasi. Pengungkapan pendapatan penjualan bersih berguna karena pendapatan reguler dilaporkan sebagai pos terpisah. Pendapatan tidak biasa atau insedintal diungkapkan dalam bagian laporan laba rugi lainnya. Akibatnya kecenderungan pendapatan dari operasi berlanjut akan lebih mudah dipahami dan dinamis.

Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja kerja perusahaan dan menilai laba masa depan. Suatu studi atas kecenderungan laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya. Studi serupa juga bisa menjadi dasar untuk

memahami bagaimana margin laba telah berubah akibat tekanan persaingan. Pengungkapan laba operasi akan memperlihatkan perbedaan antara aktivitas biasa dengan aktivitas tidak biasa. Pengungkapan ini membantu pemakai menyadari bahwa aktivitas tidak biasa atau isidentil kecil kemungkinannya akan terus berlanjut pada tingkat yang sama. Selain itu, pengungkapan laba operasi bisa membantu pemakai membandingkan perusahaan yang berbeda dan menilai efisiensi operasi (Kieso dkk, 2010).

Chariri dan Ghozali (2003) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
2. laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
3. laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
4. laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
5. laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Mulyadi (2011: 511) menyebutkan bahwa laba dapat diklasifikasikan berdasarkan dua dimensi utama yaitu:

1. Komponen Operasi dan Nonoperasi

Klasifikasi operasi dan nonoperasi terutama bergantung pada sumber pendapatan atau beban, yaitu apakah pos tersebut berasal dari operasi-operasi perusahaan yang masih berlangsung atau dari aktivitas investasi (pendanaan), laba operasi (*operating Income*), merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Laba Non operasi (*Nonoperating Income*), mencakup seluruh komponen laba yang tercakup dalam laba operasi.

2. Komponen berulang dan tidak berulang

Klasifikasi berulang dan tidak berulang terutama bergantung pada apakah pos tersebut akan terus terjadi atau hanya satu kali.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Mulyadi (2011:513), yaitu:

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan Dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha, oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama setiap badan usaha. Informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut Harahap (2002:146) laba mempunyai peran yang sangat penting antara lain:

1. Laba digunakan sebagai perhitungan pajak
2. Laba digunakan sebagai dasar perhitungan pembayaran deviden kepada pemegang saham
3. Laba dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan
4. Laba dijadikan dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya
5. Laba dijadikan dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.

2.5 Konsep Ukuran (*Size*) Perusahaan

2.5.1 Pengertian Ukuran (*Size*) Perusahaan

Sartono (2010:249) menyatakan perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan

besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Fahmi (2011:2) menyebutkan bahwa semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya menurut Suwito dan Herawaty (2010:138) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Moses (dalam Suwito dan Herawaty, 2010:138) menyatakan bahwa menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/*general public*).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah modal atau juga melalui total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan dengan struktur keuangan berdasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kesempatannya untuk menanamkan modal pada berbagai jenis usaha, lebih mudah memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan membayar bunga yang lebih rendah untuk dana yang dipinjamnya. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan penggunaan modal asing (hutang) akan semakin besar dan hal ini akan membawa pengaruh pada penentuan struktur keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dengan penjualan bersih perusahaan selama satu tahun tertentu. Mengingat nilai total penjualan yang cukup besar, maka dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural (Ln) (Kumaladewi, 2010).

Ukuran perusahaan pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu perusahaan kecil dan perusahaan besar. Rahina (2003), menyatakan bahwa perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan kurang baik, *leverage financial*-nya tinggi, dan merupakan produsen yang tidak efisien. Sedangkan perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja lebih efisien dan menguntungkan walaupun kondisi ekonomi keseluruhan tumbuh dengan lamban. Perusahaan besar memiliki karakteristik harga saham yang kurang sensitive terhadap perekonomian karena makin besar ukuran perusahaan, aset yang dimiliki akan semakin besar dan harga sahamnya akan semakin tinggi serta cenderung menguat. Selain itu, Dyl (dalam Solfida dan Subaedi, 2006) juga menyatakan bahwa karakteristik lain perusahaan besar adalah kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar sehingga peluangnya untuk mendapatkan dana di dalam sebuah pasar modal juga akan lebih tinggi dibanding perusahaan kecil serta kemampuannya dalam melakukan diversifikasi yang dapat mengurangi risiko usaha.

2.5.2 Faktor – Faktor Size

Weston dan Brigham (dalam Jaelani dan Idrus, 2001) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu:

1. Besarnya total aset
2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapitalisasi pasar

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aset. Aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan.

Jogiyanto (2010: 254) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai logaritma dari total aset diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan risiko, dia juga menghipotesiskan bahwa perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah dan risiko yang rendah, untuk

menghindari laba yang berlebihan. Riyanto (2008:299-300) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Menurut Halim (2007), perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

2.5.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Jogiyanto, 2010: 254). Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai

market capitalized dan penjualan (Wuryatiningsih dalam Sudarmadji dkk, 2007). Semakin besar aset suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Basuki, 2006).

2.6 Konsep *Abnormal Return*

Jogiyanto (2010:94) menyatakan bahwa *abnormal return* merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan imbal hasil ekspektasi (*expected return*) atau imbal hasil yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian imbal hasil tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara imbal hasil sesungguhnya yang terjadi dengan imbal hasil ekspektasi.

Brown dan Warner (dalam Jogiyanto, 2009:43-49) mengestimasi *return* ekspektasi menggunakan model *mean adjusted model*, market model, dan *market adjusted model*. Dalam penelitian ini akan digunakan *market adjusted model* (model disesuaikan pasar) karena dianggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

Abnormal return merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai guna melihat keadaan pasar yang sedang terjadi. Suatu informasi dapat dikatakan

mempunyai nilai guna bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal (Jogiyanto, 2009). Aspek kepercayaan (*belief*) dari investor merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam pasar saham. Oleh sebab itu, suatu *announcement/disclosure* akan ditanggapi oleh investor dengan beragam.

Jogiyanto (2009) mendefinisikan *abnormal return* sebagai selisih antara *actual return* dan *expected return*. *Abnormal return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Sedangkan *abnormal return* akan negatif jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung.

2.7 Informasi Laba dan *Abnormal return*

Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Jika menggunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung informasi akan memberikan *abnormal return* ke pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung kandungan informasi tidak memberikan *abnormal return* pada pasar (Ratih, 2012).

Ball dan Brown (dalam Scott, 1997) menemukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara laba akuntansi dengan *abnormal return* saham. Hasil penelitian Agustina (2012) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel laba terhadap *abnormal return*. Yuliani (2008) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta pada saat lima hari pasar sebelum publikasi laporan keuangan. Yanti (2005) meneliti mengenai pengaruh publikasi laba akuntansi terhadap *abnormal return* saham di BEJ. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh laba akuntansi

terhadap *abnormal return* saham, sehingga *abnormal return* saham sebelum dan sesudah publikasi laba akuntansi menunjukkan adanya perbedaan.

Suwardjono (2008) menyatakan apakah laba mengandung informasi dapat ditunjukkan oleh reaksi pasar terhadap pengumuman laba (*earnings announcement*) sebagai suatu peristiwa (*event*). Bila angka laba mengandung informasi, diteorikan bahwa pasar akan bereaksi terhadap pengumuman laba. Pada saat diumumkan, pasar telah mempunyai harapan tentang berapa besarnya laba perusahaan atas dasar semua informasi yang tersedia secara publik. Berbagai model perkiraan laba merupakan cara untuk menentukan laba harapan atau aktual (*expected earnings*). Selisih antara laba harapan dan laba laporan atau aktual (*reported* atau *actual earnings*) disebut laba kejutan (*unexpected earnings*). Laba kejutan merepresentasikan informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman. Laba dalam analisis seperti ini biasanya adalah laba per saham.

2.8 Informasi Size dan Abnormal Return

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan, jumlah ekuitas, atau juga melalui total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan dengan stuktur keuangan berdasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kesempatannya untuk menanamkan modalnya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan membayar bunga yang lebih rendah untuk dana yang dipinjamnya (Nelvianti, 2013). Perusahaan yang lebih besar dapat menghasilkan *earning* yang lebih besar sehingga mendapatkan *return* yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil hal ini juga sebanding dengan pernyataan Hashemi et al. (2005) bahwa, ukuran perusahaan dapat memengaruhi *return* saham.

Sawir (dalam Devi, 2010) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki prospek usaha yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Karena perusahaan yang berukuran besar akan mampu menghasilkan produk yang lebih baik sehingga dapat menguasai pasar

dan berdampak pada laba yang semakin tinggi. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal, sekuritasnya kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan harga yang sedemikian rupa agar investor memperoleh hasil (*return*) yang tinggi.

2.9 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Daniati (2006) tentang pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba kotor, dan *size* perusahaan terhadap *expected return* saham (Survey Pada Industri Textile dan Automotive yang Terdaftar Di BEJ). Penelitian ini dilakukan pada ukuran perusahaan untuk mewakili perusahaan karakteristik keuangan karena perbedaan data akuntansi di beberapa perusahaan. Tes penelitian dan membangun empiris bukti apakah arus kas, informasi laporan, laba kotor dan perusahaan berpengaruh secara signifikan ukuran pengembalian yang diharapkan dari saham perusahaan. Metode survei yang digunakan untuk mengamati penelitian. Sampel diambil dari Otomotif dan Tekstil perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan metode purposive sampling pada data Otomotif dan Tekstil perusahaan yang terdaftar sebelum Desember, 31 Desember 1998, yang mempublikasikan laporan arus kas yang telah diaudit mereka pada tahun 1999 sampai 2004. Hasil menunjukkan bahwa variabel arus kas investasi, laba kotor dan pengaruh ukuran perusahaan diharapkan kembali secara signifikan, sedangkan variabel arus kas operasi tidak memengaruhi imbal hasil yang diharapkan secara signifikan. Analisis tidak termasuk dana arus kas karena multicollinearity identifikasi ada dalam pengujian asumsi klasik. Oleh karena itu, variabel pendanaan arus kas tidak digunakan dalam model regresi.

Mar'ati (2009) tentang Pengaruh laba akuntansi dan arus kas Terhadap *abnormal return* saham. Penelitian ini menjelaskan bahwa Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting yang dikeluarkan perusahaan kepada para investor di pasar modal, dimana fokus utama laporan keuangan tersebut adalah pada laporan laba rugi. Namun ternyata dalam perkembangannya, informasi laba ternyata mempunyai beberapa kelemahan, sehingga kemudian arus kas lebih banyak dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika sebuah perusahaan

menerbitkan laporan keuangan, maka para investor di pasar modal akan bereaksi terhadap informasi tersebut. Reaksi investor ini dapat diketahui dari pergerakan harga saham di pasar modal yang diikuti perubahan *abnormal return* saham.

Penelitian Djam'an (2010) yang berjudul Pengaruh informasi laporan arus kas, laba dan *size* perusahaan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap *abnormal return* saham, (2) pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap *abnormal return* saham, (3) pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap *abnormal return* saham, (4) pengaruh laba terhadap *abnormal return* saham, dan (5) pengaruh *size* perusahaan terhadap *abnormal return* saham. Sebanyak 36 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) diambil sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dari laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2005 - 2010 diambil dari www.idx.com. Sedangkan periode penelitian terdiri dari 7 hari yang terdiri dari 3 hari sebelum dan 3 hari setelah publikasi laporan keuangan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, laba dan *size* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham. Dan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham.

Agustina dan Kianto (2012), melakukan penelitian tentang Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap *Abnormal Return* pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Tujuan dari pengujian informasi keuangan adalah untuk melihat bagaimana reaksi dari pengumuman. Jika pengumuman memiliki beberapa informasi, pasar diperkirakan akan bereaksi pada saat pengumuman. Reaksi ini dapat diukur dengan *abnormal return*. Pengumuman yang memiliki informasi akan memberikan *abnormal return* ke pasar. Di sisi lain pengumuman yang tidak memiliki informasi tidak akan memberikan *abnormal return* ke pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bahwa efek informasi laba akuntansi terhadap *return* normal. Teknik pengambilan sampel adalah metode purposive

sampling dengan perolehan sampel akhir dari 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Data diuji dengan menggunakan uji normalitas, autokorelasi, uji outlier dan dianalisis menggunakan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel laba terhadap *return abnormal*. Dalam penelitian ini, periode yang digunakan adalah lima hari sebelum pengumuman sampai lima hari setelah pengumuman. Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang pengaruh laba dan *size* terhadap *abnormal return* dapat dipahami dari tabel berikut:

Tabel 2.1. Hasil Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Analisis	Hasil
1	Daniati dan Suhairi. (2006)	Pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus Kas, laba kotor, dan <i>size</i> perusahaan terhadap <i>expected return</i> saham	regresi linier berganda	adanya pengaruh yang signifikan antara arus kas dari aktivitas investasi terhadap <i>expected return</i> saham.
2	Mar'ati (2009)	Pengaruh laba akuntansi dan arus kas Terhadap <i>abnormal return</i> saham	regresi linier berganda	laba akuntansi dan arus kas berpengaruh terhadap <i>abnormal return</i> saham
3	Djam'an (2010)	Pengaruh informasi laporan arus kas, laba dan <i>size</i> perusahaan terhadap <i>abnormal return</i> saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	regresi linier berganda	Arus kas aset operasi, arus kas dari aset investasi, laba dan <i>size</i> perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>abnormal return</i> saham.
4	Agustina dan Kianto (2012)	Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap <i>Abnormal Return</i> pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45	regresi sederhana	laba bersih memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>abnormal return</i> saham.

2.10 Kerangka Konseptual

Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor, atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan diharapkan memberi informasi

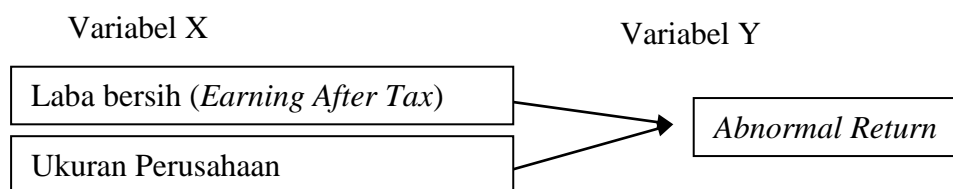
mengenai profitabilitas, risiko, dan timing dari arus kas yang dihasilkan perusahaan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan, dan pada gilirannya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi, 2004).

Laba merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi yang tinggi. Informasi laba biasanya digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan (Yustan, 2007). Reaksi pasar yang positif akan terjadi apabila laba suatu perusahaan lebih tinggi dari laba tahun sebelumnya. Bila laba naik maka investor menilai kinerja perusahaan tersebut baik. Kinerja perusahaan yang baik dicerminkan dengan naiknya harga saham di pasar modal, yang berarti *abnormal return*nya juga bernilai positif. Reaksi pasar yang negatif akan terjadi apabila laba suatu perusahaan turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Investor menilai laba yang semakin rendah disebabkan karena kinerja perusahaan yang juga semakin menurun. Kondisi tersebut dicerminkan dengan turunnya harga saham di pasar modal, yang diikuti dengan nilai *abnormal return negative* (Mar'ati, 2009). Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil. Perusahaan yang bertumbuh secara signifikan merupakan perusahaan yang lebih besar dianggap mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas (Elton dan Gruber, 1994 dalam Jogiyanto 2005).

Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Hal ini senada juga diungkapkan Sudarmadji dan Sularto (2007), dimana perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang besar pula akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan 35 pengungkapan lebih luas. Dengan demikian, perusahaan yang besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Suatu

perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih besar, Perusahaan menarik minat investor yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik.

Kerangka konseptual merupakan gambaran dan arahan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, atau memiliki arti hasil sebuah sintesis dari proses berpikir deduktif maupun induktif dengan kemampuan kreatif dan inovatif diakhiri konsep atau ide baru (Supriyanto, 2008). Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber : model yang dikembangkan peneliti

2.11 Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh penelitian bagi problematika yang diajukan peneliti. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran (Arikunto, 2006: 26).

Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Jika menggunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung informasi akan memberikan *abnormal return* ke

pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung kandungan informasi tidak memberikan *abnormal return* pada pasar (Ratih, 2002).

H1: Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *abnormal Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Horne dan Wachuwihz (dalam Devi, 2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) merupakan keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Banz (1981) dalam Tandelilin (2001:125) menunjukkan bukti empiris paling awal mengenai adanya *size effect* yaitu adanya kecenderungan perusahaan saham-saham kecil yang mempunyai *return* lebih tinggi di banding saham-saham perusahaan besar. Banz telah menemukan adanya *abnormal return* yang bisa diperoleh investor jika memiliki saham dari perusahaan kecil.

Martani dan Persada (2010) menguji pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan dan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan keuangan terhadap *return* saham. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio keuangan, ukuran perusahaan dan arus kas dari aktivitas operasi mempengaruhi *return* pasar dan *abnormal return*. Daniati dan Suhairi (2006) yang menguji perubahan *size* perusahaan berpengaruh terhadap *expect return* saham juga memberi bukti empiris bahwa *size* perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *expect return* saham.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal Return Saham* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah suatu jenis penelitian dengan menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012:11) menyatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Creswell (dalam Alsa, 2003:13) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan, yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013, diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website perusahaan, tanggal publikasi laporan tahunan yang diperoleh dari situs Bapepam, data harga saham perusahaan, data indeks harga saham gabungan (IHSG) yang diperoleh dari laboratorium pasar modal Universitas Jember, dan volume perdagangan saham yang diperoleh dari Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD).

3.3 Populasi dan Sampel

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dilakukan dengan jalan mencatat seluruh elemen menjadi objek penelitian, kumpulan dari seluruh elemen tersebut dinamakan populasi. Elemen itu bisa berupa orang, rumah tangga, perusahaan industri dan lain-lain (Supranto, 2008:48). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan sektor kimia yang *listed*

di Bursa Efek Indonesia periode 2013. Sampel dipilih berdasarkan *proportionate stratified random sampling* berdasarkan delapan jenis industri dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan sektor kimia.

Pemilihan sampel secara acak dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengklasifikasi suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasar karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi. Sampel kemudian dipilih dari setiap sub populasi dengan metode acak sederhana atau metode sistematis. Cara pemilihan sampel ini disebut dengan metode pemilihan sampel secara acak berdasar strata. Metode ini dinilai sebagai metode pemilihan sampel secara acak yang paling efisien dan lebih relevan dengan masalah atau pertanyaan peneliti di antara alternatif metode pemilihan sampel probabilitas (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin (Husain, 2004) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

E : persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau diinginkan pada penelitian ini sebesar 5%

1 : konstanta

Penentuan besar sampel menurut Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{65}{1 + 65(0.05^2)}$$

$$n = \frac{65}{1 + 65 (0.0025)}$$

$$n = \frac{65}{1 + 0.1625}$$

$$n = \frac{65}{1.1625}$$

$n = 55.9$ dibulatkan menjadi 56 perusahaan

Sampel yang digunakan sebanyak 56 Perusahaan menurut perhitungan. Sedangkan untuk menentukan alokasi unit ke dalam strata menggunakan prinsip alokasi proporsional (Yamame dalam Mardiyah, 2001) dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan :

n_i : ukuran sampel yang harus diambil dari strata

N_i : ukuran strata

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

Distribusi pengambilan sampel dalam penelitian ini setelah melakukan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.1: Distribusi proporsi sampel

No	Perusahaan	Populasi	Sampel
1	Semen	5	4
2	Keramik,Porselen dan Kaca	6	5
3	Logam dan Sejenisnya	16	14
4	Plastik dan Kemasan	13	11
5	Kimia	10	9
6	Pakan Ternak	4	3
7	Kayu dan pengolahannya	2	2
8	Pulp dan Kertas	9	8
Total		65	56

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan (Indriantoro dan Supomo, 2009):

1. Studi Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data dan informasi melalui catatan-catatan, dokumen-dokumen, dan literatur-literatur serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempergunakan data yang disediakan oleh perusahaan atau instansi terkait yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti, seperti : catatan-catatan sejarah instansi, catatan tentang bahan-bahan yang diperlukan dalam kaitannya dengan pelaporan data yang berguna bagi penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum (Subana dkk, 2005).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastitas (Ghozali, 2013). Keseluruhan uji asumsi klasik diproses dengan menggunakan program SPSS v.16 *for windows*.

1. Uji Normalitas Data

Normalitas data adalah syarat yang harus dipenuhi oleh suatu sebaran data sebelum melakukan analisis regresi. Hal ini berguna untuk menghasilkan model regresi yang baik. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* test dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogrov-smirnovtest* adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Menurut Ghazali, (2013) untuk mengukur ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan *variance inflation factors* (VIF) dari masing-masing variabel. Jika nilai $TOL < 0,10$ atau $TOL > 10$ dan nilai $VIF > 10$ maka terjadi multolinearitas dan sebaliknya.

3. Uji heteroskedastisitas

Asumsi ini menyatakan bahwa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians satu dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Namun jika varians satu pengamatan lain berbeda, disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glesjer (*glesjer test*) atau uji park (*park test*). Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji park. Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai residual ($Ln\epsilon_i^2$) dengan masing-masing variabel dependen (LnX_1 dan LnX_2). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_a : ada gejala heteroskedastisitas

H_0 diterima bila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat. Regresi linier berganda dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen (*abnormal return*)
- x_1 : Variabel Independen laba bersih setelah pajak
- x_2 : Variabel Independen ukuran perusahaan
- a : *Intercept*, perbedaan besarnya rata-rata variabel y ketika $x=0$
- b : *Slope*, perkiraan besarnya perubahan nilai variabel y bila nilai variabel x berubah satu unit pengukuran
- e : Nilai kesalahan (*error*) yaitu selisih antara nilai Y individual dengan yang diamati dengan nilai Y yang sesungguhnya pada titik X tertentu

Mengacu pada persamaan diatas, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$AR = \alpha + \beta_1L + \beta_2U + e$$

Keterangan:

- AR : *Abnormal Return*
- L : Variabel Laba Bersih setelah pajak
- U : Variabel Ukuran Perusahaan
- α : Konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien regresi variabel
- e : nilai kesalahan (*error*)

3.5.4 Uji F

Untuk menguji apakah ada hubungan regresional antara variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X) dalam sebuah kelompok (Husain, 2004). Adapun langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut (Atmaja, 2007;15):

Menentukan H_0 dan H_1

$H_0 : \beta_1 = \dots = \beta_n = 0$

$H_1 : \text{tidak semua } \beta = 0$

Menentukan nilai statistik uji *F-ratio*

$$F = \frac{\frac{SSR}{k}}{\frac{SSE}{n - (k + 1)}}$$

Keterangan :

k = jumlah variabel independen

n = jumlah pasangan data

SSR = *Sum of Square Regression*

SSE = *Sum of Square error*

Dimana prosedur penelitian:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Level Significant 95 % ($\alpha = 0,05$), menggunakan $\alpha = 0,05$ karena paling sesuai untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel X terhadap variabel Y.

Kriteria pengujian:

- Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.5 Uji t

Uji t di digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel terikat secara individu (Supranto, 2008;53) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Dimana:

t = Besarnya nilai hitung

b = Koefisien regresi

sb = Standar deviasi dari variabel bebas

Dimana prosedur penelitian:

Ho : $\beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : $\beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Level Significant 95 % ($\alpha = 0,05$), menggunakan $\alpha = 0,05$ karena paling sesuai untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel X terhadap variabel Y.

Kriteria pengujian:

- Jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel, maka Ho ditolak artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika $-t \leq t \leq t$ tabel, maka Ho diterima artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen yaitu:

1. Variabel Dependen (*Abnormal Return* Saham= Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Abnormal Return* Saham dalam hal ini adalah selisih antara *actual return* dan *expected return*. *Expected return* dihitung dengan menggunakan market adjusted model.

a. *Expected Return*

Expected Return merupakan keuntungan yang diharapkan oleh investor atas investasi saham dalam memproyeksikan tingkat keuntungan yang diharapkan atas suatu saham, adapun rumus *Expected return* menggunakan market model.

$$ER_{it} = RM_{it}$$

Dimana:

ER_{it} = *Expected return sekuritas ke I pada periode peristiwa ke t*

RM_{it} = *return pasar sekuritas ke I pada periode peristiwa ke t*

(Jogiyanto, 2008:95)

b. *Actual Return* Perusahaan

Actual Return merupakan keuntungan yang dapat diterima atas investasi suatu investasi suatu saham.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Actual return* harga saham i pada waktu t

P_{it} = Harga saham i pada periode ke t

P_{it-1} = Harga saham i pada periode t-1 (Jogiyanto, 2010:206)

c. *Abnormal return*

Abnormal return merupakan selisih antara *actual return* dengan *expect return*.

$$AR_i = R_i - E(R_i)$$

Dimana:

AR_i = *Abnormal return* untuk saham i

R_i = Tingkat keuntungan sebenarnya saham i

$E(R_i)$ = Tingkat keuntungan yang diharapkan saham I (Jogiyanto, 2010:579)

2. Variabel Independen

Terdapat 2 variabel yang akan diuji dalam penelitian ini dalam hubungannya dengan pengaruh yang diberikan terhadap *Abnormal Return*, yaitu:

- a. Laba yang digunakan adalah jumlah laba bersih setelah pajak yang tertera di laporan keuangan tahunan (*annual report*). Laba bersih setelah pajak yaitu selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang

dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal, setelah dikurangi pajak.

b. Size

Size merupakan cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang tampak dalam nilai total asset perusahaan pada laporan posisi keuangan akhir tahun yang diukur dengan Logaritma (Log) dari total Aset (Kumaladewi, 2010). Pada penelitian ini ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset milik perusahaan yang sudah terdaftar di BEI dalam jutaan rupiah. Ukuran perusahaan diukur dengan cara:
 $Size = \text{Log Total Aset.}$

3.7 Tahap Pengambilan Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data pada bab sebelumnya dapat diketahui hasil yang bisa ditarik suatu kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian. Penelitian menggunakan perumusan kesimpulan yang bersifat deduksi, dengan metode ini diharapkan agar masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dapat mudah dicerna. Metode deduksi adalah merupakan suatu cara untuk menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menjadi hal-hal yang bersifat khusus.